

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pamong belajar, beserta faktor pelatihan yang mempengaruhinya. Dengan demikian fokus kajian adalah perilaku manusia. Sehingga pendekatan yang tepat untuk membahas adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexy J. Moleong (1989 : 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan ini, Nasution (1996 : 5) menyatakan penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya.

Ciri-ciri penelitian kualitatif (naturalistik) dikemukakan Nasution (1996 : 9-12) dan Imron Arifin (1996 : 9-10) sebagai berikut :

- (1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting* ;
- (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian ;
- (3) Sangat deskriptif ;
- (4) Mementingkan proses maupun produk ;
- (5) Mencari makna ;
- (6) Mengutamakan data langsung ;
- (7) Triangulasi ;
- (8) Menonjolkan rincian kontekstual ;
- (9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti ;
- (10) Mengutamakan perspektif emic ;
- (11) Verifikasi ;
- (12) Sampling yang purposif ;
- (13) Menggunakan *audit trail* ;
- (14) Partisipasi tanpa mengganggu ;
- dan (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus. Metode studi kasus menekankan pada suatu obyek yang mendalam dan intensif sehingga

diperoleh data yang obyektif dengan segala hal yang melatarbelakangi perilaku manusia itu. Anderson dalam D. Sudjana (1992 : 226) menjelaskan studi kasus sebagai kegiatan analisis dan diskripsi yang mendalam serta terinci tentang suatu organisme, institusi, atau fenomena di dalam konteks lingkungannya.

Alasan digunakan pendekatan ini, karena penelitian ini berusaha : (1) untuk memberikan suatu aktivitas pendidikan berdasarkan data lapangan yang digali di kawasan tertentu, namun tidak bermaksud untuk membuktikan teori ; (2) tidak mencari kebenaran mutlak, melainkan hanya tergantung pada kenyataan lapangan menurut suatu pandangan kelompok dan setting tertentu ; dan (3) memahami makna pelaksanaan suatu pola pada kelompok tertentu (Bogdan dan Biklen, 1990 : 3). Dan kasus dalam penelitian ini adalah kinerja PB SKB yang dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikutinya.

Seiring dengan pendapat diatas, alasan digunakannya studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) melalui studi kasus peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi pengalaman masa lampau, keadaan sekarang, dan keadaan di lingkungan subyek penelitian; (2) dengan studi kasus peneliti dapat mempelajari subyek penelitian secara mendalam sehingga dapat memperoleh informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subyek penelitian, baik pelatihan yang diikuti maupun kinerja yang dihasilkannya; dan (3) dengan studi kasus peneliti dapat menelusuri keterkaitan antara pengalaman belajar selama mengikuti

pelatihan, implementasi hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi hasil pelatihan dengan kinerja dari masing-masing PB SKB sebagai subyek penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Menelusuri dan mengungkap kinerja PB SKB. Penelusuran dimulai dengan menetapkan teori manajemen yakni pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai dasar pijakan. Selanjutnya diungkap apa yang dikerjakan PB SKB sesuai dengan tugas yang diberikan. Aktivitas pekerjaan tersebut dikelompokkan menurut fungsi manajemen dan diberi penilaian berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama yakni cara mengerjakan dan bukti fisik hasil pekerjaan.
2. Menelusuri pengalaman belajar PB SKB yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Pengalaman belajar ini meliputi penguasaan kompetensi (kemampuan) akademik berkaitan dengan penguasaan materi pelatihan, kompetensi sosial berkaitan dengan sikap dan perilaku PB sebagai peserta pelatihan dalam bersosial dan kemampuan pribadi (personal) berkaitan dengan sikap dari individu secara mandiri selama proses pelatihan.
3. Menelusuri implementasi hasil pelatihan yang diikuti PB SKB pada pekerjaan di lapangan. Dalam implementasi ini akan dilihat kesesuaian materi dengan bidang tugas PB dan program SKB, peningkatan

kemampuan PB SKB, dan nilai manfaat pelatihan dalam melaksanakan tugas.

4. Menelusuri faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi hasil pelatihan pada kinerja. Faktor-faktor ini digali dari motivasi PB SKB maupun situasi yang ada di SKB.
5. Menelusuri pengaruh pelatihan terhadap kinerja PB SKB. Penelusuran ini dengan mengkaitkan antara pengalaman belajar yang didapat PB selama mengikuti pelatihan, implementasi hasil pelatihan pada pelaksanaan tugas, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi hasil pelatihan dengan kinerja PB SKB.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di SKB Magetan Propinsi Jawa Timur. Penetapan lokasi penelitian didasarkan atas hasil studi pendahuluan.

Adapun dipilihnya SKB Magetan sebagai lokasi penelitian studi kasus berdasarkan pertimbangan : (1) Bersedia untuk dijadikan lokasi penelitian; (2) Keunikan sumber dana dan kepentingan pihak pendukung dana dalam penyelenggaraan program; (3) Masa kerja PB bervariasi (antara dua sampai sebelas tahun), sehingga pelatihan yang diikuti beraneka ragam; (4) Program relatif lengkap (rutin, kerjasama, terpadu dengan masyarakat, dan swadaya); (5) Terdapat 39 program (satuan PLS) baik kelompok belajar, kursus, pendidikan keluarga maupun satuan sejenis, sehingga semua

PB berkesempatan menjadi pengelola ; dan (6) Tipe B yang disandang SKB Magetan merupakan mayoritas (13 SKB) dari 22 SKB di Jawa Timur.

### C. Subyek dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pamong belajar SKB. Penentuan subyek penelitian atau responden menggunakan studi populasi, sampel jenuh atau sampel total. Maksudnya semua pamong belajar SKB Magetan sebagai lokasi studi kasus yang berjumlah 11 (sebelas) orang, semua dijadikan sampel dan atau subyek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua tipe sumber data yaitu sumber data manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia terdiri dari dua kelompok yakni responden (subyek penelitian) yang berasal dari Pamong Belajar SKB Magetan, dan nara sumber yang terdiri dari ; (1) Kepala SKB Magetan ; (2) Kepala Urusan Tata Usaha SKB Magetan ; (3) Tutor, fasilitator dan pengelola satuan PLS mitra kerja atau binaan SKB Magetan ; (4) Tim Penilai Angka Kredit Jabatan PB; (5) Penilik Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga; (6) Lembaga Pendidikan Pramuka (Lemdika) Kab. Magetan; serta (7) Kepala dan PB BPKB Jawa Timur. Sedangkan sumber data dokumentasi berupa dokumen yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian, seperti data pribadi PB, surat keterangan pelatihan, piagam penghargaan, bukti fisik kerja PB, hasil penilaian kinerja PB, surat tugas yang diberikan pimpinan kepada PB, hasil

evaluasi reaksi dan proses belajar mengajar pelatihan, maupun data-data yang berkaitan dengan kelembagaan SKB.

#### **D. Alat Pengumpul Data / Instrumen Penelitian**

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Maksudnya peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Ahmad Sonhaji (1996 : 69), menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengungkapan makna (*meaning*) merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Sejalan pendapat di atas, Nasution menyatakan peneliti adalah *key instrumen* atau alat penelitian utama. Dialah mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif (1996 : 9).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kadir dalam Mike S. Arifin, (1992 : 64) menjelaskan pengumpulan data dalam melakukan studi kasus. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah

observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini pun digunakan tiga teknik tersebut yaitu wawancara observasi dan studi dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti beradaptasi dan berinteraksi dengan orang yang diwawancarai. Hal ini penting dilakukan agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Peneliti mencoba untuk menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan yang diharapkan.

Teknik ini digunakan untuk *menggali data pada semua fokus dan aspek penelitian. Data ini meliputi kinerja PB SKB, pengaruh pelatih terhadap kinerja PB SKB, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Data kinerja PB SKB digali dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan PB SKB. Data pengaruh pelatihan terhadap kinerja PB SKB akan diungkap dari aspek pengalaman belajar selama mengikuti proses pelatihan dan implementasi hasil pelatihan di lapangan (SKB). Sedangkan data faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi hasil pelatihan pada kinerja akan digali dari aspek motivasi dan situasi SKB sebagai lembaga tempat kerja.*

Selain dilakukan wawancara terhadap PB SKB juga dilakukan kepada Kepala SKB, Kepala Urusan Tata Usaha, Tim Penilai Angka Kredit Jabatan PB, Tutor/fasilitator, pengelola program dan warga belajar

binaan SKB, Penilik Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, Lemdika Kabupaten Magetan serta Kepala dan PB BPKB Jawa Timur. Jadi satuan analisisnya adalah PB SKB yang dijadikan responden penelitian, kemudian pendapatnya dikonfirmasi dengan rekan sekerja, Kepala SKB, Kepala Urusan Tata Usaha, tutor fasilitator, pengelola program dan warga belajar binaan SKB serta hasil kerjanya.

Dalam melakukan wawancara digunakan tiga pendekatan yang dikemukakan Nasution (1966 : 74) yakni (1) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya ; (2) topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan ; dan (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berkembang di lapangan.

## 2. Observasi

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, peneliti mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian. Daftar observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan teliti serta terinci mengenai keadaan lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.



Teknik ini digunakan untuk *mengungkap data semua fokus dan aspek penelitian*, kecuali pada aspek pengalaman belajar selama proses pelatihan. Jadi data yang akan diungkap dengan teknik observasi adalah data kinerja PB SKB, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ; data pengaruh pelatihan terhadap kinerja PB SKB pada aspek implementasi hasil pelatihan di lapangan ; dan data faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi hasil pelatihan. Dalam melaksanakan observasi digunakan pedoman yang dikemukakan Sonhadji (1996 : 78-79) sebagai berikut :

- (1) Pengamatan tidak mungkin dapat mengamati segala-galanya di lapangan. Pengamat harus memiliki fokus. Fokus menyatakan sifat pertanyaan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti harus mengorganisasikan realitas kompleks yang berada di lapangan sehingga realitas tersebut dapat dikelola (Patton, 1980).
- (2) Dalam melakukan catatan lapangan, kata sifat imterpretatif seperti “menyenangkan, cantik dan menarik” harus dihindari. Danan Jaya (1984) juga mengingatkan bahwa pada waktu mencatat hasil observasi agar tidak mencampuradukkan hasil pengumpulan data dengan interpretasi.
- (3) Kehadiran peneliti selama pengamatan hendaknya tidak mengganggu komunitas subyek, sehingga mereka tidak terpengaruh perilakunya (Sutopo, 1988).

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sonhaji (1996 : 82) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.

Teknik ini digunakan untuk menggali data dan informasi sekaitan data penelitian pada *aspek pengalaman belajar selama mengikuti proses palatihan*. Selain itu juga digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan *pekerjaan PB SKB* dari bukti fisik yang ada baik dalam bentuk laporan ataupun hasil karya lainnya, *hasil penilaian kinerja PB, data pribadi PB SKB*; serta *data-data yang berkaitan dengan kelembagaan SKB* yang terdapat pada laporan tahunan maupun buku profil SKB Magetan.

### F. Tahap-tahap Penelitian

Pada prinsipnya kegiatan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan. Lexy J. Moleong (1998 : 239) dan Arief Furchon (1996 : 243) menyebutkan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap *orientasi* dengan mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, tahap *eksplorasi* dengan menemukan sesuatu

secara terfokus dan tahap *member check* dengan mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir.

### 1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah :

- a. Mengadakan studi pendahuluan atau penjajagan lapangan pada SKB Magetan guna menentukan permasalahan atau fokus penelitian
- b. Mengadakan pendekatan kepada BPKB Jawa Timur untuk menyampaikan maksud mengadakan penelitian terhadap PB SKB Magetan dan ternyata mendapat sambutan dan dukungan
- c. Mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan kinerja maupun pelatihan
- d. Melakukan studi pustaka tentang perhatian pamong belajar maupun kinerja PB SKB Magetan
- e. Menyusun desain penelitian
- f. Mengikuti seminar pra desain penelitian dengan hasil pada prinsipnya desain penelitian disetujui untuk dilaksanakan
- g. Mengurus izin penelitian dari Direktur PPS UPI Bandung yang sekaligus mengantar peneliti untuk memulai penelitian di lapangan.

### 2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini sudah mulai penelitian, yakni mengeksplorasi atau menjelajahi fokus penelitian yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan setelah mendapat izin



penelitian dari pihak yang berwenang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan kegiatan pengumpulan data di SKB Magetan panti belajar, lokasi kegiatan maupun rumah PB SKB sebagai subyek penelitian.
- b. Mengadakan pengumpulan data dan atau triangulasi di BKB Jawa Timur Lemdika Kabupaten Magetan, SKB Magetan, Panti Belajar, maupun rumah tutor, fasilitator dan warga belajar binaan SKB magetan.
- c. Membuat catatan lapangan dari data kasar yang terkumpul
- d. Memilih, menyusun, dan mengelompokkan data sejenis yang diperoleh dari lapangan.
- e. Membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang selama di lapangan.
- f. Membuat rangkuman dan merumuskan temuan-temuan sementara di lapangan.

### **3. Tahap Member Check**

Member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya, dan selanjutnya ditulis dalam bentuk draf laporan penelitian.

Pengecekan data dan informasi ini dilakukan dengan cara (1)

Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara, yang telah ditulis kepada PB SKB, tutor/fasilitator, warga belajar maupun kepala SKB: (2) Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada kepala SKB, Kaur Tata Usaha dan Tutor/fasilitator maupun warga belajar. Pelaksanaan member check dan penulisan laporan ini penulis merasa sangat dibantu oleh pembimbing I dan II yang berkompeten memberi arahan terhadap temuan penelitian. Pada tahapan ini laporan dicek pada subyek maupun informan dan apabila kurang sesuai diadakan perbaikan. Jadi untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah didapatkan. Baru disusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tesis dengan pengarahan tim pembimbing.

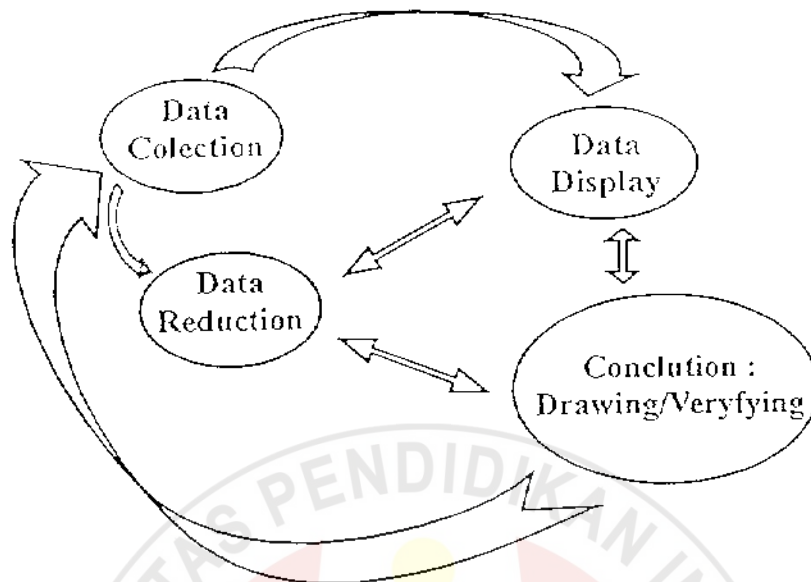
#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bersifat kualitatif. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya mengacu pada model yang dibuat Miles dan Huberman (1984 : 23) yaitu dengan *model analisis interaktif*, serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution (1996 : 129) memberikan petunjuk umum langkah-langkah analisis data kualitatif. Langkah tersebut adalah koleksi data (*data collection*), penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion : drawing verifying*).

Hubungan keempat langkah tersebut bersifat interaktif, seperti terlihat pada bagan 11 berikut ini.

### Bagan 11

#### Langkah-langkah Analisis Data kualitatif



(Sumber : Milles dan Huberman, 1984 : 23)

Dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data, merupakan siklus dan interaktif. Disini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

#### 1. *Data collection* (pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diutamakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan ini merupakan titik awal pengolahan data. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

#### 2. *Data reduction* (penyederhanaan data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Jika data tidak dicatat

sangat menyulitkan langkah berikutnya dan data yang tidak teratur akan menyulitkan dalam mengadakan analisis. Reduksi data akan membantu analisis sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

### **3. *Data display* (penyajian data)**

Display data adalah merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Untuk itu perlu dibuat berbagai macam matrik, grafik, network dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

### **4. *Conclusion : Verifying* (kesimpulan dan verifikasi)**

Setelah data disajikan dalam bentuk matrik, grafik, tabel, flow chart, dan uraian rinci lainnya maka langkah berikutnya adalah “mencandra” terhadap data tersebut. Dalam mencandra peneliti memberi tafsiran, makna, dan mencari hubungan antar satu kategori dengan kategori yang lain. Jadi verifikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Walaupun penelian pertama lebih kabur, tetapi setelah data bertambah kesimpulan dari makna data lebih “grounded”. Oleh karena itu kesimpulan tersebut nanti senantiasa diverifikasikan. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru, untuk mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas data penelitian. Peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang penulis pandang sebagai pakar di bidangnya.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian. Seperti yang dikemukakan Nasution sebagai berikut : jadi dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian (1996 : 129).

Berpijak pada pedoman diatas, dalam penelitian ini secara operasional pengolahan dan analisis data setelah data terkumpul ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Mengadakan pemeriksaan atau pengecekan data kasar yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi termasuk hasil rekaman wawancara.
2. Memilih, mengelompokkan dan menyusun data kasar menjadi catatan lapangan sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.



3. Membuat deskripsi data yang diperoleh berdasarkan fokus permasalahan dan aspek penelitian.
4. Mempelajari semua data yang masuk baik dari subyek penelitian maupun data hasil triangulasi yang didapat dari berbagai sumber data penelitian.
5. Mengadakan member check pada pamong belajar sebagai subyek penelitian.
6. Memverifikasi hasil penelitian dengan memberi makna data maupun membandingkannya dengan konsep penelitian sebagai acuan.
7. Menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam menganalisis ini data yang terungkap didiskusikan dengan teori yang telah dikemukakan. Analisis data ini sesungguhnya telah dilakukan sejak awal penelitian yakni pada waktu pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga hal inilah yang menyebabkan desain penelitian kualitatif bersifat *emergent*, *evolving*, dan *developing*. Kegiatan analisis data ini berakhir dengan penarikan kesimpulan, perumusan implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.
8. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tesis.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian**

Pemantapan keterpercayaan sangat diperlukan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah suatu penelitian itu berkualitas tinggi atau tidak (Noeng Muhadjir, 1992 : 80). Keterpercayaan atau keabsahan

(*trustworthiness*) proses dan hasil penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Kirk dan Miller (1986), Lincoln dan Guba (1985) mencakup empat kriteria, yakni (1) kredibilitas (*credibility*), (2) transferabilitas (*transferability*), (3) dependabilitas (*dependability*), dan (4) konfirmabilitas (*confirmability*).

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk memenuhi kriteria tersebut peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

#### 1. Kredibilitas

Kepercayaan (kredibilitas) berkenaan dengan pemenuhan nilai kebenaran (*truth value*) dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Dalam penelitian ini untuk memantapkan kredibilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memperbesar peluang mendapatkan temuan yang kredibel melalui keterlibatan yang mencukupi (*prolonged engegement*), yakni memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti dilapangan selama 4 (empat) bulan efektif.
- b. Pengamatan terus menerus (*persistent observation*). Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan setiap hari kerja baik di kantor SKB Magetan yang menjadi lokasi penelitian, maupun di luar kantor, ketika informan berada di panti belajar, lokasi kegiatan ataupun di rumah. Agar dapat merekam data dengan baik, peneliti melengkapi diri dengan seperangkat alat perekam suara dan gambar yang peka namun berukuran kecil. Peneliti juga menggunakan *fieldnotes dan*

*memo* sehingga jika ada hal-hal yang perlu dicatat peneliti dapat segera mencatatnya supaya tidak mengalami kehilangan nuansa karena terlupakan.

- c. Triangulasi (*triangulation*) sumber dan metode, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber dan dengan metode lain. Seperti diketahui bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah PB SKB, pimpinan SKB, Kepala urusan tata usaha, tutor/ fasilitator, Tim Penilai Angka Kredit (TPAK), Penilik Diklusepora, Lembaga Pelatihan, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) dan warga belajar. Untuk memperoleh data tidak hanya menanyakan kepada PB SKB, tetapi juga menanyakan kepada Kepala SKB, tutor/fasilitator, warga belajar maupun PB lain sebagai kolega kerja. Oleh karena itu waktu menggali data dan informasi, sekaligus dilakukan pula pengecekan data dan informasi dari sumber data yang lain. Untuk memperoleh data yang benar, juga dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pengumpulan data. Sebagaimana diketahui, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Jadi data hasil wawancara diklarifikasikan dengan data hasil observasi maupun data hasil dokumentasi. Demikian seterusnya.
- d. Diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*). Hal ini ditujukan untuk memperbesar peluang kepekaan dan ketajaman konstruk dan

interpretasi. Dalam hal ini peneliti dalam berbagai kesempatan mendiskusikan temuan-temuan penelitian dengan rekan kerja maupun rekan tugas belajar. Sungguhpun mereka kurang berkepentingan, tetapi mereka dapat memberikan berbagai macam kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih menantang pada peneliti untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

- e. Memperbesar peluang keakuratan rekaman informasi melalui pengecekan oleh partisipan atau anggota (*member check*). Pada akhir wawancara dengan seorang sumber data misalnya warga belajar peneliti mempersilakannya untuk mengecek kembali catatan yang telah dibuat peneliti. Hal ini dimaksudkan apabila ada kesalahan mencatat dan atau masih ada data yang kurang dapat diperbaiki dan disempurnakan. Member check juga dilakukan beberapa hari kemudian setelah peneliti selesai merapikan data hasil wawancara dengan responden.

## 2. *Transferabilitas*

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks atau setting tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama atau serupa. Menurut Nasution (1988 : 118) bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung bagi si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Sungguhpun demikian

peneliti berupaya secara sungguh-sungguh agar hasil penelitian ini memiliki daya transferabilitas yang tinggi. Salah satu cara yang dilakukan adalah berupaya mendiskripsi kan setting dan temuan penelitian seutuh dan selengkap mungkin (*Thick description*), sehingga memperbesar peluang pemakai untuk memahami substansi dan konteks penelitian.

### 3. *Dependabilitas*

Dependabilitas ini melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung kepada keandalan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak, dengan mengecek : apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya. Dalam penelitian ini digunakan teknik *dependability audit* dengan meminta tim pembimbing untuk mereview aktivitas peneliti, yang terintegrasi dalam proses pembimbingan yang berlangsung sejak dimulainya penelitian.

### 4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas adalah keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Hal ini merupakan kriteria untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian. Jika *dependabilitas* digunakan untuk menilai *kualitas dari proses* yang ditempuh oleh peneliti, maka *konfirmabilitas* digunakan

untuk menilai *kualitas hasil penelitian* sendiri, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*. Untuk pemeriksaan ini, peneliti harus menyediakan bahan-bahan seperti : (1) data mentah berupa catatan lapangan ; (2) hasil analisis data berupa rangkuman, hipotesis kerja dan konsep-konsep, dan (3) catatan mengenai proses penelitian.

